BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kanker merupakan penyakit tidak menular yang masih mematikan dan menjadi masalah di seluruh dunia. Kanker menempati urutan kedua penyakit terbesar setelah penyakit kardiovaskular. Kematian akibat penyakit kanker ini diperkirakan akan meningkat setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan kecenderungan penderita kanker baru memulai pengobatan ketika penyakit kankernya sudah pada stadium lanjut. Jumlah penderita kanker di dunia bertambah 6.25 juta orang setiap tahun (WHO, 2011). Ada beberapa jenis kanker salah satunya kanker payudara. Kanker payudara merupakan suatu tumor ganas yang tumbuh dalam jaringan payudara. Kanker payudara adalah tumor ganas yang timbul ketika sejumlah sel di payudara tumbuh dan berkembang secara tidak terkendali. Sel-sel tersebut dapat menyerang jaringan sekitar dan menyebar ke seluruh tubuh (Puspitasari, 2012).

Berdasarkan data Globocan, *International Agency for Research on Cancer* (IARC) tahun 2012, terdapat sekitar 8.201.575 kematian akibat kanker di seluruh dunia, dan menyebabkan kematian sebanyak 8,2 juta jiwa. Sementara perkiraan jumlah kasus baru kanker payudara sekitar 1,67 juta (25% dari semua kanker)

dan mengalami peningkatan 13,75% dari tahun 2008 (Infodatin Kementrian Kesehatan RI, 2015).

Sementara *Cancer Research* UK di Inggris, menyatakan bahwa setiap tahun lebih dari 330.000 orang di negara tersebut didiagnosa menderita kanker. Dari angka tersebut, 30% adalah penderita kanker payudara, 12% penderita kanker paru-paru, 11% penderita kanker usus dan anus, dan disusul dengan 5% penderita kanker rahim (Savitri dkk., 2015, hlm 46).

Di Indonesia, prevalensi kanker mencapai 1.79 per 1000 penduduk (Riskesdas, 2018), naik dari tahun 2013 sebanyak 1.4 per 1000 penduduk. Riset ini juga menemukan, prevalensi tertinggi ada di Yogyakarta sebanyak 4.86 per 1000 penduduk, disusul Sumatera Barat 2.47, dan Gorontalo 2.44 per 1000 penduduk. Sedangkan di Jawa Barat sendiri sebesar 1,0 per 1000 penduduk atau sekitar 6.701 kasus. Kanker payudara merupakan salah satu penyebab kematian tertinggi akibat kanker selain kanker paru. Pada penduduk perempuan, kanker payudara masih menempati urutan pertama kasus baru dan kematian akibat kanker, yaitu sebesar 43,3% dan 12,9%. Menurut data di atas didapatkan bahwa kanker payudara adalah salah satu penyebab kesakitan dan kematian yang tinggi (Infodatin Kementrian Kesehatan RI, 2015).

Berbagai permasalahan dapat terjadi pada pasien kanker payudara, permasalahan tersebut berupa masalah fisik dan psikologis. Permasalahan fisik yaitu, terdapat benjolan pada payudara, nyeri pada payudara maupun puting susu, keluar cairan dari puting susu ketika tidak sedang menyusui, timbul iritasi di kulit payudara (bersisik), kulit payudara mengerut seperti kulit jeruk (*peau*

d'orange), sedangkan permasalahan psikologis, pasien mengingkari penyakitnya, mengalami kecemasan, marah pada diri sendiri, mengalami stres, peran pasien terganggu, bahkan mengalami depresi, kondisi ini dapat terjadi saat seseorang didiagnosa menderita kanker payudara.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Yulastri, dkk (2013) terhadap 49 orang pasien kanker payudara di RSUP Dr. Djamil Padang menyimpulkan bahwa sebanyak 57,1% responden memiliki citra tubuh positif, sebagian 57,1% responden memiliki ideal diri negatif, lebih dari 75,5% responden memiliki harga diri negatif, 53,1% memiliki identitas diri negatif, dan 51% responden memiliki peran diri negatif.

Sementara penelitian yang dilakukan oleh Listyowati (2012) tentang gambaran konsep diri penderita kanker payudara yang dilakukan kemoterapi di RS Dr. Kariadi Semarang, dari 30 responden didapatkan 50% responden memiliki gambaran diri buruk, 96,7% memiliki ideal diri rendah, 63,3% memiliki harga diri buruk, 70% memiliki peran yang buruk, dan 46,7% responden memiliki identitas diri buruk.

Konsep diri adalah bagaimana seseorang menggambarkan atau memandang dirinya sendiri (Willoughby, King & Polatajko, dalam Apsari 2009). Perubahan konsep diri tidak hanya pada gambaran diri tapi juga ideal diri, harga diri, peran, dan identitas diri. Penderita penyakit kanker payudara menilai secara negatif penampilan fisiknya dan merasa tidak puas dengan kondisi fisiknya.

Melihat data di atas dapat diketahui bahwa pasien kanker payudara rentan mengalami gangguan konsep diri, baik konsep diri positif maupun konsep diri negatif. Konsep diri negatif pada pasien kanker payudara dapat mengganggu kualitas hidup penderita bahkan dapat memperburuk kondisi pasien jika terus dalam kondisi konsep diri yang negatif.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Konsep Diri pada Pasien Kanker Payudara".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapatkan rumusan masalah yaitu: Bagaimana gambaran konsep diri pada pasien kanker payudara.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana gambaran konsep diri pada pasien kanker payudara.

1.3.2 Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi gambaran konsep diri positif pasien kanker payudara.
b. Mengidentifikasi gambaran konsep diri negatif pasien kanker payudara

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Akademis

Setelah memperoleh hasil penelitian, hasil tersebut dapat dijadikan sebagai sebuah landasan dalam pengembangan konsep pembelajaran tentang gambaran konsep diri pasien kanker payudara. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam kegiatan proses belajar mengajar di institusi pendidikan terhadap pelajaran yang berhubungan dengan konsep diri.

a. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian dapat dijadikan masukan bagi pendidikan keperawatan dan peningkatan pendidikan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan konsep diri pada pasien kanker payudara.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Pelayanan Kesehatan

Sebagai data tambahan yang dapat digunakan oleh pelayanan kesehatan untuk acuan pemberian asuhan keperawatan. Hasil penelitian juga dapat dijadikan informasi dan masukan bagi keluarga dan tenaga kesehatan, terutama perawat sebagai dasar perawatan pasien kanker payudara.

b. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri positif maupun negatif terhadap penderita kanker payudara.